

Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif Membuat Rambu-rambu Lalu Lintas Menggunakan Barang Bekas Di SPS Sadewa Sukasari Kabupaten Subang

Saepulah¹, Abdullah Zaki², Siti Anisah³

STAI Miftahul Huda Subang

Email: Saepulah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan alat permainan edukatif, perkembangan kreativitas anak usia dini, dan faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini di PAUD Surya Kasih Kota Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PAUD Surya Kasih Kota Jakarta Timur. Subjek penelitian terdiri dari satu orang pengelola, dua orang guru, dua orang tua, dan sepuluh peserta didik. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penyampaian materi dengan menggunakan alat permainan edukatif berupa tujuan, media, materi, metode. Tahap pembimbingan meliputi pemilihan alat permainan edukatif, pengarahan penggunaan alat permainan edukatif, dan penilaian. (2) perkembangan kreativitas anak usia dini adalah 0% Belum Berkembang (BB), 0% Mulai Berkembang (MB), 70% Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 30% Berkembang Sangat Baik (BSB). (3) Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini melalui penggunaan alat permainan edukatif adalah faktor biologis dan faktor fisiologis anak usia dini. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini melalui penggunaan alat permainan edukatif adalah faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah. Kata kunci: Kreativitas Anak, Permainan Edukatif

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi, motorik halus dan kasar), integrasi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional dan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak pada usia dini sering dikatakan menjadi awal dari proses pertumbuhan dan perkembangan pada manusia yang akan mempengaruhi kehidupannya pada saat menjadi manusia dewasa. Oleh karena itu, adanya pendidikan pada anak usia dini sangat penting dilaksanakan dalam pelaksanaannya selain guru peran orang tua dan keluarga menjadi hal yang perlu diperhatikan dengan melihat bahwa orang tua dan keluarga adalah bagian terdekat pada anak dan memberikan pengaruh yang cukup besar atas pertumbuhan dan perkembangan serta perilaku sosial anak terhadap lingkungan sekitarnya.

Anak pada usia dini memiliki beberapa hal unik yang ada pada diri anak sejak lahir salah satu hal unik yang ada pada anak adalah kemampuan untuk berkreaitivitas dalam melakukan berbagai kegiatan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide baru dan terdapat keunikan tersendiri pada ide tersebut. Kreativitas sama halnya dengan bakat yang dimana harus dikembangkan dan juga perlu ditingkatkan agar potensi kreativitas pada anak usia dini dapat diterapkan secara maksimal dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, kemampuan kreativitas pada anak perlu ditanamkan sejak dini dengan menggunakan metode yang tepat dan disesuaikan dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usianya.

Dunia anak usia dini adalah dunia bermain, maka biasanya anak-anak akan lebih mengingat peristiwa-peristiwa kecil saat bermain. Karena itu saat-saat bermain sebenarnya merupakan saat yang paling tepat mengajarkannya untuk belajar, walaupun sebenarnya bermain juga merupakan bagian dari belajar itu sendiri. Bermain adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan atau memberikan informasi, memberi kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Menurut Saprudin dan Faujiah (2018:133) menyatakan bahwa melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan karena dalam bermain anak merasakan kesenangan, bermain juga memberikan kesenangan kepada individu dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri yang ditekankan pada hasil yang diperoleh dari kegiatan bermain tersebut. Dalam kegiatan bermain terjadilah proses pembelajaran terjadi. Mereka mengambil

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

keputusan, memilih, menentukan, menciptakan, memasang, membongkar, mengembalikan, mencoba mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, mengerjakan secara tuntas, bekerja sama dengan teman dan mengalami berbagai macam perasaan.

Pada prosesnya sebelum memilih jenis kegiatan bermain yang cocok dengan keadaan anak, guru harus mampu menentukan bentuk permainan yang dikategorikan edukatif maupun tidak yang mampu mencerdaskan anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memilih alat permainan yang dapat digunakan pada saat anak usia dini bermain. Namun bukan hanya untuk bermain melainkan juga dapat meningkatkan pengetahuan anak dan pemahaman anak tentang sesuatu. Alat permainan edukatif dalam perkembangannya seringkali menggunakan istilah yang lain yaitu alat permainan edukatif yang disingkat APE. Menurut Zainal (2011:65) mengungkapkan pendapatnya bahwa alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai Pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Salah satu aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan menggunakan alat permainan edukatif adalah aspek kreativitas pada anak usia dini. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan ide baru yang memiliki keunikan tersendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan kreativitas dapat diwujudkan jika memiliki kemauan dari dalam diri yang kuat serta mendapat dukungan dari lingkungannya. Kreativitas perlu dilatih pada anak sejak usia dini karena pada dasarnya setiap anak terlahir dengan memiliki kemampuan kreativitas yang berbeda. Oleh sebab itu, orang tua dan guru harus menghargai keunikan tersebut dengan tidak memaksakan anak untuk melakukan hal yang sama dan memaksakan anak untuk memiliki minat yang sama agar pen kreativitas pada diri anak dapat tumbuh dan berkembang salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut ialah dengan membebaskan anak untuk berkreativitas dalam merespon segala pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini diperlukan metode yang tepat dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode permainan edukatif dengan melihat situasi anak usia dini yang dimana pada usia tersebut anak masih senang dengan hal yang berhubungan dengan permainan. Namun, dalam metode permainan edukatif ini anak usia dini tidak hanya bermain tapi juga mendapatkan pengetahuan dan melatih keterampilan anak melalui permainan yang dilakukan. Oleh karena itu, metode tersebut diterapkan di lembaga pendidikan usia dini karena dianggap tepat untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini.

PAUD Surya Kasih merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dari usia 4 – 6 tahun sebagai program Satuan Pendidikan Sejenis (SPS). Dalam proses pembelajarannya salah satu sarana belajar yang digunakan yaitu alat permainan edukatif. Alat permainan edukatif di PAUD Surya Kasih sudah cukup lengkap namun belum digunakan secara optimal sehingga dalam penggunaan alat permainan edukatif yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas usia dini yang dirasakan relatif kurang berkembang, maka penggunaan alat permainan edukatif perlu diterapkan pada keseharian pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan terdapat permasalahan berkaitan dengan kreativitas anak usia dini yaitu pada kegiatan pengembangan kreativitas dikelas, anak bisa melakukan kegiatan tersebut dengan daya imajinasi yang dimiliki namun anak belum mampu membuatnya lebih menarik dan cenderung memiliki kesamaan satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya rangsangan kreativitas yang diberikan pada anak usia dini yang menyebabkan kemampuan kreativitas anak usia dini sulit berkembang karena anak lebih suka menurut dibandingkan menciptakan suatu hal yang baru sehingga guru mengalami kesulitan dalam menilai perkembangan kreativitas yang dimiliki anak tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan peran guru untuk membantu penggunaan alat kreativitas anak usia dini permainan edukatif yang akan digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

METODE

Berdasarkan permasalahan utama yang diteliti yaitu mengenai penggunaan alat permainan edukatif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Surya Kasih Kota Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sehingga peneliti dapat memahami suatu fenomena yang terjadi pada subjek penelitian seperti sikap dan tindakan. Dengan pendekatan kualitatif maka penelitian akan terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif ini, peneliti mencoba mencari informasi data dengan mengungkapkan kebenaran secara nyata sesuai yang terjadi di lapangan untuk kemudian dipahami secara seksama dan mendalam, sehingga diperoleh hasil temuan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan penggunaan alat permainan edukatif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini, mendeskripsikan perkembangan kreativitas anak usia dini, dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini melalui penggunaan alat permainan edukatif di PAUD Surya Kasih Kota Jakarta Timur. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *Purpsive Sampling* (sampel bertujuan) dilakukan dengan alasan tertentu dalam menentukan

sampel Sugyono (2017:81). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lima belas subyek yaitu satu pengelola, dua guru, dua orang tua, dan sepuluh peserta didik PAUD Surya Kasih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka penulis dapat melakukan pembahasan terkait penggunaan alat permainan edukatif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Surya Kasih Kota Jakarta Timur sebagai berikut:

Penggunaan Alat Permainan Edukatif

Alat permainan edukatif merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam pembelajaran terutama pada anak usia dini karena dapat mendorong kreativitas anak usia dini. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Elvira Sari Pane dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Alat Permainan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B Usia 5-6 tahun di RA Nurul Amal Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2018" bahwa penyampaian materi menggunakan alat permainan edukatif dimulai dengan membangun suasana yang menyenangkan dalam menyampaikan tema, isi, dan tujuan pembelajaran dengan cara bercerita dan menonton video yang membantu anak usia dini dalam memahami materi sehingga dapat memunculkan ide kreatif untuk membuat project yang sesuai dengan materi pembelajaran, dengan penggunaan APE anak dapat dengan mudah menggunakan alat permainan untuk mengembangkan kreativitasnya. Pembimbingan penggunaan APE dimulai dari setiap guru mengikuti RPPM dan RPPH. Alat permainan edukatif mempengaruhi pembelajaran anak usia dini. Dalam membimbing dimulai dengan guru memilihkan alat permainan yang dinilai sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang dilaksanakan dengan melibatkan anak usia dini untuk memilih alat bantu untuk memudahkan pembuatan project. Setelah itu dilakukan pengarah dengan mengajak berdiskusi anak usia dini, dalam berdiskusi guru akan sering bertanya tentang project yang akan dibuat anak usia dini, dan progres pembuatan project tersebut, selanjutnya anak usia dini akan memberikan respon dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan jelas dan rinci. Dalam membimbing anak usia dini terjadi interaksi bukan hanya anak dengan guru melainkan juga dengan teman sebayanya yang berkolaborasi untuk saling membantu dalam pembuatan project masing-masing, dan guru akan melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung ataupun setelah pembelajaran selesai. Dalam melakukan penilaian guru melakukan dengan beberapa teknik seperti: menceklis lembar observasi, mengabadikan proses kegiatan pembelajaran dengan mengambil foto, serta adanya penilaian akhir berupa raport masing-masing anak usia dini yang akan disampaikan ke orang tua disetiap akhir semesternya.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa Pemanfaatan alat permainan edukatif adalah untuk mengembangkan aspek kreativitas anak usia dini. Penggunaan alat permainan edukatif bertujuan untuk memudahkan anak usia dini dalam memahami materi sehingga kreativitas anak usia dini akan lebih cepat berkembang. Hal tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Endang, Dkk (2021:9) bahwa "Alat permainan edukatif sebagai alat permainan untuk anak usia dini yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, yang dapat disesuaikan penggunaannya menurut usianya dan tingkat perkembangan anak yang bersangkutan. Alat permainan edukatif yang digunakan sebagai media pembelajaran berasal dari berbagai jenis bahan seperti; bahan pabrik dan bahan alam, atau sering disebut dengan bahan loose part. Penggunaan bahan loose part dapat memudahkan anak untuk berkreaitivitas sesuai dengan imajinasi anak usia dini karena bahan loose part adalah bahan dasar yang mudah dimainkan dan dapat digunakan dengan banyak cara untuk menciptakan suatu karya atau menyelesaikan suatu project. Selaras dengan yang disampaikan Sumarseh, Dkk (2022:10) Menjelaskan bahwa "Penggunaan media pembelajaran berbahan *loose part* dapat membangun merdeka belajar anak usia dini dengan memberikan kebebasan dalam kegiatan bermain dan memilih bahan yang diinginkan pada saat proses pembelajaran dan dapat menghasilkan karya sesuai dengan tujuan pembelajaran".

APE dapat digunakan untuk menyampaikan materi dengan tema apapun dalam pembelajaran dan yang paling utama materi yang diajarkan pada anak usia dini harus mudah dimengerti dan menyenangkan bagi anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa materi yang telah disampaikan dengan menggunakan alat permainan edukatif adalah materi dengan tema kebudayaan dan daur ulang dengan membuat suatu project yang berkaitan dengan materi tersebut. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Nelva Rolina (2010:10) menjelaskan bahwa "Penggunaan APE dapat dikolaborasikan dengan berbagai materi yang tepat untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini"

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi menggunakan alat permainan edukatif adalah dengan melalui pengenalan materi dengan bercerita tentang materi yang akan dipelajari, setelah itu guru akan memberikan pengarah dan mengajak anak usia dini untuk berdiskusi pada saat menggunakan APE yang disiapkan oleh guru. Selain itu, untuk mendukung penggunaan APE agar dapat efektif guru akan membangun

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

suasana yang menyenangkan dan membangun komunikasi yang baik serta memberikan motivasi agar anak dapat mudah memahami materi yang akan dipelajari dengan menggunakan alat permainan edukatif. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Elvina Sari Pane (2018:88) menjelaskan bahwa "APE yang memiliki sifat flexible dapat digunakan dengan berbagai metode pembelajaran termasuk berserita dan berdiskusi dalam metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran PAUD karena dapat memudahkan anak usia dini untuk memahami materi pembelajaran".

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terjadi, dapat dijelaskan bahwa hasil pembelajaran menggunakan alat permainan edukatif bervariasi pada setiap anak karena setiap anak memiliki kemampuan dan daya tangkap yang berbeda-beda. Selaras dengan pendapat Lhat Hatimah (2014:8) menjelaskan bahwa dalam kreativitas ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk melihat kreativitas anak yaitu aspek berfikir, aspek sikap, dan aspek karya. Anak dapat berfikir kreatif pada saat dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan menyimak cerita atau isi video yang disampaikan oleh guru pada awal pembelajaran serta dapat mengikuti pengajaran yang diberikan oleh guru. Anak yang dapat memahami materi akan mudah untuk mengungkapkan beragam ide kreatif yang dimiliki berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, anak usia dini akan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dilihat dari adanya interaksi anak usia dini dengan guru maupun dengan teman sebayanya. Sebelum anak usia dini dapat mengungkapkan ide-ide kreatif dan aktif dalam pembelajaran, seorang anak diharapkan dapat memahami materi dan menggunakan APE yang didapatkan dengan mengamati setiap arahan yang diberikan oleh guru melalui penggunaan APE sebagai media pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pendapat menurut Munandar (2009:12) yang menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil yang diciptakan tidak harus hal baru, tetapi juga dapat berupa gabungan atau kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas anak usia dini terlihat dari sikap yang memudahkan anak usia dini untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran menggunakan APE anak dapat mandiri mengerjakan project sebagai tugas yang diberikan guru dengan percaya diri mengungkapkan dan menjelaskan ide kreatif yang dimiliki kepada guru. Selain itu, keaktifan anak usia dini dapat terjadi karena anak berani untuk mulai interaksi dengan mengajak guru untuk berdiskusi, dan keberanian anak usia dini dalam berkolaborasi dengan teman sebayanya dikelas untuk saling membantu dalam menyelesaikan project sebagai tugas yang diberikan oleh guru. Selaras dengan pendapat Munandar (2011:118) menjelaskan bahwa "Ciri-ciri sikap kreatif anak usia dini yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki inisiatif, memiliki kepercayaan diri yang kuat, berani mengambil resiko, dan berani untuk berinteraksi".

Perkembangan kreativitas anak usia dini dapat terlihat dari karya yang dapat dihasilkan dengan kemampuan anak usia dini secara mandiri. Kemampuan anak usia dini dalam mengolah ide kreatif dengan menggunakan APE akan menghasilkan karya yang memiliki orisinalitas dan keunikan dari segi bentuk ataupun warna yang akan membedakan dengan hasil karya yang dibuat anak yang lain. Kreativitas anak usia dini sangat meningkat terlihat dari adanya peningkatan kemampuan anak usia dini yang dapat menghasilkan karya secara mandiri dan hasil karya yang tidak monoton, hal tersebut menandakan anak tidak selalu meniru tetapi dapat mengembangkan kemampuan kreativitas yang dimiliki masing-masing anak usia dini. Hal tersebut selaras dengan pendapat menurut Supardi (2010:13) menjelaskan bahwa "Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan atau karya nyata yang kreatif berbeda dengan apa yang telah ada".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti tentang penggunaan alat permainan edukatif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Surya Kasih Kota Jakarta Timur telah berjalan dengan baik. APE yang digunakan dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Penyampaian materi dengan menggunakan APE menjadi salah satu cara guru untuk membantu anak dalam memahami materi pembelajaran. Dalam penyampaian materi dengan menggunakan APE anak dapat cepat menangkap materi yang diberikan oleh guru. Pembimbingan penggunaan APE dilakukan dengan memberikan materi serta melakukan pendekatan sesuai dengan anak usia dini yang memiliki karakteristik senang bermain. Dalam pembimbingan penggunaan APE, guru senantiasa memberikan arahan dan mengajak diskusi anak usia dini untuk aktif dalam pembelajaran dengan cara menciptakan suasana yang menyenangkan dan membangun komunikasi yang baik. Penggunaan APE dalam proses pembelajaran terdiri dari penyampaian materi dan pembimbingan. APE digunakan dengan tujuan untuk memudahkan anak usia dini memahami materi sehingga kreativitas anak usia dini lebih sepadan berkembang. APE yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah APE dari bahan *loose part* seperti kardus, manik-manik, balok, pasir, dll.

Materi yang disampaikan dengan menggunakan APE adalah materi yang berkaitan dengan kebudayaan dan pemanfaatan daur ulang. APE digunakan dengan metode belajar sambil bermain sehingga anak usia dini dapat saling berkolaborasi untuk mengerjakan project yang menjadi tugas akhir setiap semester.

Terkait perkembangan kreativitas anak usia dini esimpulan yang dapat diambil adalah bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga perkembangan kreativitas melalui penggunaan APE bervariasi dan memiliki karakteristik tersendiri. Perkembangan aspek berfikir yaitu anak dapat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) seperti: memahami materi pembelajaran, menjelaskan ide-ide kreatif yang dimiliki, ikut aktif dalam pembelajaran, memberikan pertanyaan atau jawaban yang bervariasi, dan mengerjakan sesuatu dengan tekun dan teliti. Perkembangan aspek sikap yaitu anak usia dini dapat Berkembang Sangat Baik (BSB) seperti; bekerja sama dalam menyelesaikan tugas melalui kolaborasi antara peserta didik, anak usia dini lebih memiliki rasa ingin tahu, dan anak usia dini memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat berinteraksi dengan guru ataupun teman sebayanya dan yang terakhir perkembangan aspek karya anak usia dini dapat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) seperti; menghasilkan ide dan karya secara mandiri, karya yang dihasilkan memiliki keunikan, dan menghasilkan kombinasi-kombinasi baru terlihat dari hasil karya yang memiliki keragaman kombinasi warna dan bentuk.

Faktor internal yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini melalui penggunaan APE adalah adanya bakat kreativitas, beragamnya gaya belajar yang dimiliki anak usia dini, dan kondisi kesehatan yang baik dimiliki anak usia dini. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini melalui penggunaan APE adalah guru yang memiliki potensi yang baik, sistem pembelajaran yang sudah terlaksana dengan baik, dan kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menjadi penghambat perkembangan kreativitas anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijaya, A. (2018). Pendekatan Obyektif Dalam Tafsir Penciptaan Alam. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 18(2). <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/alburhan/article/view/103>
- Alijaya, A. (2019). *Argumen Ekopedagogi Dalam Al-Qur'an*. Penerbit K-Media. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=SxVEEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:sVKGp5mzWc4J:scholar.google.com&ots=bIZ1H21gbz&sig=ZPMD_E9_2Bd8uzCx5cC3II5Un_g
- Alijaya, A. (2020). Konstruksi 'Ubudiyah dalam Pembelajaran Perspektif Tafsir. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 1–5.
- Alijaya, A. (2022). Peta Al-Jashshash Dalam Kajian Tafsir Fiqhy (Analisis terhadap Kitab Ahkam Al-Qur'an). *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–26.
- Asmawi, M., & Tarlam, A. (2023). Great Human Potential Islamic Perspective. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i3.15>
- Hartini, K. D. H., Sukatma, & Parid, M. (2023). Peningkatan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Mencap Dengan Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok B Di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan: Kreativitas; Pelepah Pisang; *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(1), Article 1.
- Julrissani, J., Parid, M., & Kusainun, N. (2020). Membangun Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo. *El Midad*, 12(1), 1–17.
- Komarudin, O. (2021). *Keberagamaan masyarakat Baduy muslim setelah konversi agama di Kecamatan Leuwidamar Lebak-Banten* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati]. <https://etheses.uinsgd.ac.id/42032/>
- Komarudin, O. (2022). Landasan Teologis Pendidikan Sains Di Pondok Pesantren. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 34–54.
- M Yunus, B., Nurhasanah, S., Irwansyah, S., & Saepulah. (2020). Religiosity of Indigenous Communities in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 4071–4077.
- Musyaddat, A., Rais, M. S., & Tarlam, A. (2024). AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK: AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM

- PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(2), Article 2.
- Nasrudiansyah, I., & Alijaya, A. (2023). Kajian Yuridis Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga Ditinjau Berdasarkan Hukum Islam. *MIM: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 1(1), 39–64.
- Nisa, H., Hidayat, A., & Parid, M. (2021). Relevansi Kesesuaian Kompetensi Dasar Dengan Materi Buku Ajar Matematika Kelas VI SD/MI. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v6i1.3531>
- Nisa, H., Parid, M., Hidayat, A., & Mustofa, A. (2020). Relevansi Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar Dengan Materi Ajar Tematik Kelas IV Tema 2. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 169–182.
- Nugraha, L. (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Gogreen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/89671>
- Nugraha, L., & Parid, M. (2023). IMPLEMENTATION OF THE GOGREEN MODEL IN OPTIMIZING ABILITY LITERACY WRITE NARRATION ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *El Midad*, 15(2). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/8082>
- Nugraha, L., Saud, U. S., Hartati, T., & Damaianti, V. S. (2022). Profile of Learning Environmental Literacy in Elementary School. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 6(2), 211–222.
- Nugraha, L., Sa'ud, U. S., Hartati, T., Damaianti, V. S., & Puspita, R. D. (2022). Improving Indonesian Elementary School Students' Writing Skill on Narrative Text using "GOGREEN" Learning Model. *Specialusis Ugdymas*, 1(43), 8963–8988.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-Ilmi*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Parid, M., & Rosadi, R. (2020). Aliran Filsafat dalam Pendidikan Islam Ditinjau dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridla. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1285>
- Rifki, M. (2023). *Internalisasi Nilai Kesantunan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah: Studi pada SMA Negeri 1 Pamanukan Subang* [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/90863>
- Rifki, M., Riyadi, A., & Hasanah, H. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Musik Anak Melalui Kegiatan Bermain Musik Dengan Barang Bekas Pada Kelompok B TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 76–89.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., & Supriadi, U. (2022). Students' Religious Character Development based on Exemplary: Study at MA Miftahul Huda Subang. *Specialusis Ugdymas*, 1(43), 7771–7787.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 273–288.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Ropei, A. (2020). Formulasi Hukum Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Dalam Kerangka Maqoshid As-Syari'ah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v4i02.4259>

- Ropei, A., Alijaya, A., Hasan, M. Z. A., & Fadhil, F. (2022). Rethinking the Minimum Age of Marriage Law in Indonesia: Insights from Muḥammad ‘Ābid al-Jābirī’s Epistemology. *Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Hukum*, 56(2), 245–264.
- Ropei, A., Huda, M., Alijaya, A., Fadhil, F., & Zulfa, F. (2023). Managing ‘Baligh’ in four Muslim countries: Egypt, Tunisia, Pakistan, and Indonesia on the minimum age for marriage. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 16(1), 112–140.
- Sulaeman, D., Rifki, M., & Utami, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBUATAN KEMBANG KELAPA PADA KELOMPOK A DI TK MAHABBAH KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN KARAWANG. *PEDIAMU: Journal of Education, Teacher Training and Learning*, 2(1), 55–68.
- Syukur, A., Komarudin, O., Marjani, G. I., & Kahmad, D. (2021). Muslim Baduy: Conversion and Changing Identity and Tradition. *Jurnal Penelitian*, 181–196.
- Tarlam, A. (2015). ANALISIS DAN KRITIK METODE HERMENEUTIKA AL-QUR’AN MUḤAMMAD SHAHRŪR. *EMPIRISMA*, 24(1).
<https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i1.10>
- Tarlam, A. (2022). Hermeneutik dan Kritik Bible. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 103–118.
- Tarlam, A. (2023a). HUBUNGAN AHKLAK TASAWUF (MORAL ETHIC) DALAM LAW AND SOCIAL CHANGES DI INDONESIA. *De Jure Muhammadiyah Cirebon (DJMC)*, 7, 15–20.
- Tarlam, A. (2023b). Potensi Hebat Manusia Perspektif Islam. *Journal of Islamic Studies*, 1(3).
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=14145874365402098965&hl=en&oi=scholar>
- Tarlam, A. (2023c). Strategi Rasulullah Dalam Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi. *Al-Mau’izhoh*, 5, 226–241.
- Tarlam, A. (2023d). Studi Analisis Metodologi Tafsir Mafatih Al-Ghayb Karya Fakruddin Al-Razi. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 46–68.
- Uripah, U., Rifki, M., & Komarudin, O. (2023). Upaya Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Bahan Alam Kelompok A RA Darul Ma’arif Pamanukan Subang: Meningkatkan karakter anak dengan media bahan alam. *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(1), 43–56.
- Utami, I. H., & Parid, M. (2021). The Role of Pai Teachers in Building Children’s Religious Attitudes In the Industrial Revolution 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–72.
- Yuhana, Y., & Tarlam, A. (2023). Memahami Tugas Manusia Dari Segi Agama Islam. *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 34–44.